

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Jepara merupakan contoh dari salah satu wilayah yang mempunyai peningkatan dalam pendapatan asli daerah, dengan memanfaatkan dari sumber potensi yang ada pada wilayah tersebut. Salah satu dari sumber potensi yang ada di Kabupaten Jepara adalah kerajinan kayu, yang dimana hamper dari seluruh wilayah Kabupaten Jepara terdapat industri kerajinan kayu. Menurut Ilmuwan Herry Purnomo dari Pusat Penelitian Kehutanan International (CIFOR) Kerajinan kayu yang ada di Kabupaten Jepara mempunyai pendapatan yang cukup tinggi, hamper 30 persen dari ekonomi di Kabupaten Jepara tergantung pada kerajinan kayu.

Seperti yang sudah diketahui, produk dari kerajinan kayu di Kabupaten Jepara yang berupa kerajinan ukir sampai dengan furniture yang mempunyai ciri khas tersendiri. Sehingga salah satu dari sumber potensi ini sudah diketahui dan banyak diminati oleh banyak dari kalangan masyarakat umum sampai dengan pebisnis. Kerajinan kayu dari Kabupaten Jepara yang mempunyai ciri khas ini bahkan sampai menyentuh pasar global atau internasional, sehingga banyak dari individu maupun dari perusahaan luar negeri menggunakan produk dari kerajinan kayu untuk pribadi maupun bisnis.

Dalam desain interior, furniture yang terbuat dari kayu adalah salah satu dari komponen pada interior suatu ruang dalam bangunan yang berfungsi sebagai pendukung aktivitas yang terjadi di dalam suatu ruang tersebut. Supriyatna – Marizar pada 21 Juni 2005 (Suara Merdeka, 22 Juni 2005) mengatakan bahwa jika mengamati fenomena yang terjadi dalam bidang desain furniture yang sedang berkembang di Jepara, mempunyai kecenderungan bahwa desain dari mebel yang di produksi terpaku berdasarkan pesanan konsumen dan selalu dipengaruhi oleh konsumen. Desain dari furniture itu sendiri menjadi dipaksakan untuk segera diolah menjadi sebuah produk, dijual lalu mendapatkan keuntungan. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa desain yang ada pada furniture kayu dibuat hanya untuk komersial tanpa memikirkan nilai tambah dari potensi keunggulan lokal yang akan menjadi nilai tambah dari kompetitif, para pengusaha furniture yang sudah ada di kabupaten Jepara banyak yang masih tidak melihat aspek

desain sehingga orang masih suka meniru bentuk dari desain yang sudah tersedia di masyarakat, yang menyebabkan nilai tambah dari suatu barang menjadi rendah (Supriyatna – Marizar, April – Mei 1999).

Dengan Konteks diatas, kerajinan kayu yang berupa furniture memerlukan sebuah adanya pengembangan yang membuat bertambahnya nilai dari ekonomi maupun estetik suatu barang. Di dalam sebuah proses pengembangan produk dari kerajinan kayu, membutuhkan adanya wadah yang mempunyai fasilitas yang lengkap untuk membuat produk tersebut mempunyai nilai tambah. *Technopark* adalah salah satu dari wadah yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk memberikan pengembangan di dalam bidang kerajinan kayu kepada pengrajin kayu sampai dengan masyarakat umum. Di Indonesia sudah berdiri beberapa *technopark* yang sudah tersedia dikarenakan saat Presiden Indonesia Joko Widodo menjabat pada periode 2014 – 2019, membuat berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan juga melakukan pengembangan sumber daya manusia.

Technopark adalah salah satu wadah untuk mengembangkan sebuah produk dengan naungan dari institusi perguruan tinggi. Pada tahun 2020 dalam Focus Group Discussion (FGD) Agustinus Purna Irawan selaku rektor dari Universitas Tarumanegara (UNTAR) menyatakan Hasil Penelitian Pengembangan Design Furniture Kayu di Jepara Indonesia yang di adakan dengan cara virtual, senin (16/11/2020). Dengan adanya kerja sama dengan perguruan tinggi proses pengembangan kerajinan kayu akan membuat hasil positif untuk produk tersebut. Agustinus selaku rektor UNTAR menambahkan dengan adanya kontribusi ini dilakukan untuk mempertahankan nilai dari budaya bangsa dan produk lokal, yang bisa di nikmati dari berbagai kalangan, serta bernilai edukasi dari nilai budaya dan tradisi.

Dari keterangan di atas, pemilihan fungsi bangunan *technopark* kerajinan kayu di Jepara berfungsi sebagai salah satu wadah yang menjadi solusi untuk mengembangkan suatu produk kerajinan kayu dengan nilai tambah. Dengan adanya wadah tersebut kerajinan kayu di Kabupaten Jepara memungkinkan adanya pengembangan yang akan berdampak pada ekonomi wilayah tersebut, dan juga memberikan wawasan dan menarik minat dari masyarakat semua golongan untuk mengembangkan produk kerajinan kayu yang sudah menjadi sebuah ciri khas dari wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

kerajinan kayu menjadi sebuah hal yang sudah sering dikaitkan dengan Jepara, karena industri kerajinan kayu ini sudah dikenal baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dalam perancangan *technopark* yang mempunyai fungsi sebagai wadah yang memfasilitasi pengembangan kerajinan kayu, yang akan menjadi pokok bahasan adalah perancangan dari segi sirkulasi dan tata ruang untuk proses pengembangan dari produk kerajinan kayu tersebut. Selain dari perancangan sirkulasi dan tata ruang pemilihan tema pada *technopark* kerajinan kayu adalah pemilihan tema yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat akan warisan dari budaya wilayah tersebut. Sehingga muncul perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penataan sirkulasi dan pola tata ruang yang nyaman digunakan saat proses kegiatan di *technopark*?
2. Bagaimana menciptakan kualitas dari tata ruang yang nyaman bagi penunjung *technopark*?
3. Bagaimana pemilihan tema yang cocok digunakan untuk bangunan *technopark* yang sesuai dengan identitas budaya wilayah tersebut?

1.3 Tujuan

Tujuan dari adanya perancangan proyek adalah sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan suatu wadah yang memfasilitasi proses pengembangan produk kerajinan kayu.
2. Untuk memberikan wawasan tentang kerajinan kayu sebagai identitas dari wilayah tersebut.
3. Untuk mengetahui perancangan *technopark* yang nyaman digunakan saat melakukan proses kegiatan yang ada di dalam *technopark*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diberikan dari proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan tentang kerajinan kayu.
2. Mengembangkan kerajinan kayu yang akan membuat pengembangan dari segi ekonomi kerajinan kayu.

1.5 Orisinalitas

Berikut adalah beberapa karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan :

Table 1. Orisinalitas

| No | Judul Proyek | Topik / pendekatan | Nama penulis |
|----|--|--|----------------------|
| 1. | <i>Techno Park</i> di Pontianak | Edukasi | Mega Nidea Putri |
| 2. | Perancangan Malang <i>Techno Park</i> Berbasis ICT dengan pendekatan eco-tech architecture | Pendekatan arsitektur <i>Eco - Tech</i> | Ahmad Esa Fahmi |
| 3. | Diponegoro <i>Marine Science Techno Park</i> di Teluk Awur Jepara | <i>High Tech architecture</i> | Giri Rindra Wardana |
| 4. | <i>Technopark</i> Kerajinan kayu di Jepara | Pendekatan arsitektur regionalisme | Rifky Satria Wardana |